
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 30 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sri Andari Bekti Sutrisno

Email: andaribekti71@gmail.com

ABSTRAK

*Pembelajaran keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dan suatu cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam tulisan. Dengan bertitik tolak pada uraian tersebut, penulis melakukan penelitian yang berkaitan pada keterampilan menulis dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 30 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta. Sampel penelitian adalah kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen dan uji reliabilitas berupa (observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto/video). Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah peneliti lakukan, kesimpulan yang di ambil penulis adalah sebagai berikut: 1) Siswa kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta mampu menulis cerita pendek dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri. hal ini terbukti dari hasil rata-rata siklus I sebesar 71,85 dan hasil siklus II dengan rata-rata 81,11. Nilai tersebut termasuk kategori baik. Dengan demikian, siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri dengan baik. 3) Media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta yang dilakukan secara tatap muka. 4) Pembelajaran tatap muka menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri pada siswa kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta, berhasil dengan baik.*

Kata kunci: keterampilan menulis, cerita pendek, model *Problem Based Learning*, media gambar seri.

PENDAHULUAN

Komponen keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan sangat penting peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX yaitu menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen terdapat pada KD 4.6. yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan

kebahasaan. Yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik. Bahkan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada cerpen. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis cerpen yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran menulis cerpen peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa cemas dan bimbang karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman mengesankan dari diri sendiri; dari cerita orang lain; peristiwa alam; ataupun dari khayalan.

Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi Pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah Problem Based Learning. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang

dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Selain model pembelajaran, ada hal lain yang perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu pemilihan media yang tepat. Dengan media gambar seri, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar Media gambar seri yang diaplikasikan ke dalam model pembelajaran Problem Based Learning menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelas IX di SMP Negeri 30 Jakarta. Penggunaan model dan media yang tepat dapat menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran tatap muka.

A. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran menulis cerpen, timbul pertanyaan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta. Salah satu penyebab kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan ide sehingga kesulitan memulai dan memilih kata yang tepat untuk menulis cerpen. Peserta didik tidak tahu harus memulai dari mana dan pilihan kata seperti apa yang sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media gambar seri untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menemukan ide dalam menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri?

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN.

A. Kajian Pustaka

Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti menggunakan media gambar seri dan memadukannya dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal tersebut dapat menjadi pelanjut dan pelengkap sebagai upaya memperkaya media pembelajaran menulis di sekolah. Melalui media gambar seri yang digunakan penelitian ini dipandang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan gambar seri peserta didik akan tersimulasi untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Model dan media ini diharapkan dapat menjadi

alternatif dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengubah perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Menurut pendapat Saleh Abbas (dalam Fitriyani:2018), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (dalam Fitriyani), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Tujuan cerpen adalah untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita. Selain itu cerpen juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen.

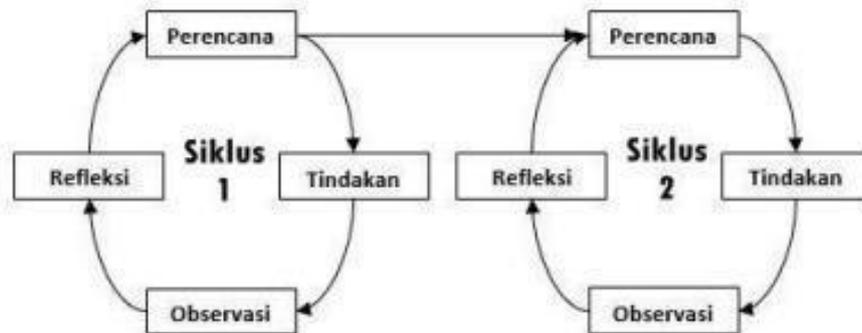
C. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta, dapat meningkat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri. Pembelajaran ini juga berpengaruh terhadap sikap atau perilaku peserta didik di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus. Jika siklus I nilai rata- rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I mengetahui keterampilan menulis cerpen pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Seluruh hasil observasi, evaluasi peserta didik, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Apabila rata-rata tes belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Masalah-masalah pada siklus dicari pemecahannya. Sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model PBL dengan media gambar seri untuk melihat peningkatan keterampilan menulis cerpen dan mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen menggunakan model Problem Based Learning melalui media gambar seri pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah berikut ini: 1) Merekap nilai yang diperoleh peserta didik, 2) Menghitung nilai kumulatif dari tugas-tugas peserta didik, 3) Menghitung nilai rata-rata; dan 4) Menghitung presentase.

Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh skor

$$NP = \frac{NK}{NR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase, NK = Nilai Kumulatif, NR = Jumlah Responden

Masing-masing siklus dihitung kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Dari hasil perhitungan ini dapat memberi gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan media gambar seri. Apabila ada peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen dapat berhasil optimal.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan hasil siklus II. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 30 Jakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 71,85 sedangkan perolehan rata-rata pada siklus II adalah 81,23. Dengan kata lain hasil pada siklus II lebih baik dibandingkan ada siklus I. Berdasarkan data siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami bagaimana membuat cerpen yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan peserta didik dalam menulis cerpen juga sudah dikuasai dengan baik. Peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel peningkatan aspek penilaian menulis cerpen siklus I dan siklus II.

Aspek	Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	S1-S2
1	91,07	94,64	3,57
2	80,35	89,28	8,93
3	66,07	80,35	14,28
4	66,07	80,35	14,28
5	75,00	80,35	5,35
6	58,92	69,64	10,72
7	62,50	73,21	10,71
Nilai Rata-rata	71,85	81,11	9,26

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen menggunakan model PBL dengan media gambar seri pada kelas IX SMP Negeri Jakarta, Magelang yang dilaksanakan dalam dua siklus. Selama proses tindakan, secara bertahap keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan baik dari segi hasil maupun perilaku positif peserta didik. Peningkatan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menulis cerpen terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, peserta didik cenderung bersikap pasif. Namun, setelah menggunakan model PBL dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik saat pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis cerpen peserta didik. Setelah tindakan peserta didik memiliki keterampilan untuk menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan teks cerpen mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik telah mampu membuat cerpen dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan cerpen. Hal itu terbukti dengan siklus rata-rata menulis cerpen yang diperoleh peserta didik setelah tindakan. Skor ini digunakan sebagai tolak ukur peningkatan keterampilan. Menulis cerpen dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan gambar seri mampu meningkatkan ketrampilan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- <https://www.kompasiana.com/akipeffendy/550eb183a33311b12dba83af/hakikatketerampilan-menulis> <https://nuranita2017.wordpress.com/2017/07/03/mediagambar-seri/> <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-picturepicture/> <http://voice-teacher.blogspot.com/2015/06/4-langkah-pelaksanaan-penelitian.html> <https://blog.ruangguru.com/unsur-unsur-intrinsik-cerita-pendek> <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilanberbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=all> <https://saptohadiwibowo.wordpress.com/2017/03/26/tujuan-fungsi-manfaat-mediapembelajaran/>